

EKSPLORASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PRESFEKTIF MAHASISWA

Fauzan Ilham, Muh Haris Zubaidillah, Ahmad Khalidi
Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai
llhfauzan009@gmail.com, hariszub@gmail.com, dinisalimkhalidi@gmail.com

ABSTRACT

In the digital era, social media has become a new bridge in language learning, including Arabic, which is known for its complex grammar and phonology. This study aims to explore the role of social media as a tool for learning Arabic from the perspective of students, with a focus on platforms such as TikTok, YouTube, and Instagram. A qualitative approach with an exploratory descriptive method was used to delve into students' experiences. Data were collected through in-depth interviews with students who are active social media users in Arabic language learning, as well as observations of the learning content available on these platforms. The results show that TikTok is an effective medium for learning basic vocabulary due to its interactive and entertaining short video format, while YouTube is more suitable for studying grammar (nahwu and sharaf) because it provides long videos with detailed explanations. Instagram, on the other hand, offers light visual content such as reels or stories that are engaging for learning daily conversation and expanding cultural awareness. However, learning through social media also faces several challenges, such as limited internet data, distractions from irrelevant entertainment content, and a lack of Arabic content with translations. The study concludes that social media has great potential as a flexible and creative tool for Arabic language learning. To maximize this potential, more structured and relevant content is needed, as well as support from educational institutions in integrating social media into formal learning methods. This research provides new insights into Arabic language learning innovations in the digital age and can serve as a foundation for developing more interactive, inclusive, and youth-oriented learning strategies.

Keywords: Social Media, Arabic Language Learning, Students

ABSTRAK

Di era digital, media sosial telah menjadi jembatan baru dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, yang dikenal dengan kompleksitas tata bahasa dan fonologinya. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Arab dari perspektif mahasiswa, dengan fokus pada platform TikTok, YouTube, dan Instagram. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif digunakan untuk menggali pengalaman mahasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa pengguna aktif media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab, serta observasi terhadap konten pembelajaran yang tersedia di platform-platform tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok menjadi media efektif untuk pembelajaran kosakata dasar berkat format video pendek yang interaktif dan menghibur, sementara YouTube lebih cocok untuk mendalami tata bahasa (nahwu dan sharaf) karena menyediakan video berdurasi panjang dengan penjelasan mendetail. Instagram, di sisi lain, menawarkan konten visual ringan seperti reels atau story yang menarik

untuk belajar percakapan sehari-hari dan memperluas wawasan budaya. Namun, pembelajaran melalui media sosial juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan kuota internet, gangguan dari konten hiburan yang tidak relevan, serta minimnya konten berbahasa Arab dengan terjemahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran bahasa Arab yang fleksibel dan kreatif. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan konten yang lebih terstruktur dan relevan, serta dukungan dari institusi pendidikan dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam metode pembelajaran resmi. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang inovasi pembelajaran bahasa Arab di era digital dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran Bahasa Arab, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi telah menghadirkan transformasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Di era digital, media sosial menjadi salah satu alat yang paling sering digunakan oleh generasi muda untuk mengakses informasi dan berkomunikasi. Hal ini menciptakan peluang bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi tersebut dalam proses belajar-mengajar (Mahmudah dan Paramita 2023).

Bahasa Arab memiliki posisi penting di Indonesia, baik sebagai bahasa agama maupun bahasa akademik. Namun, pembelajaran Bahasa Arab sering dianggap sulit karena kompleksitas tata bahasa, fonologi, dan perbedaan budaya. Metode tradisional, seperti ceramah dan hafalan, terkadang tidak cukup

efektif dalam menarik minat mahasiswa (Sulaiman 2023).

Platform media sosial menawarkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan fleksibel. YouTube, misalnya, menyediakan video pembelajaran Bahasa Arab, mulai dari pengucapan dasar hingga diskusi mendalam tentang sastra Arab. WhatsApp dan Telegram memungkinkan diskusi kelompok, berbagi materi, dan penyelesaian tugas secara kolaboratif (Al-Rafii 2023).

Sebagai generasi digital, mahasiswa saat ini terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa Indonesia menghabiskan sebagian besar waktu daring mereka di media sosial. Hal ini menjadikan platform tersebut sebagai alat pembelajaran

potensial (Maddalena 2023).

Salah satu kelebihan media sosial adalah kemampuannya mendukung pembelajaran mandiri. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja, di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini sangat membantu dalam penguasaan Bahasa Arab, yang memerlukan pengulangan dan praktik terus-menerus (Rozie dan Pratikno 2023).

Fitur-fitur seperti video pendek di TikTok atau tutorial lengkap di YouTube memungkinkan mahasiswa belajar melalui konten visual dan auditori. Misalnya, video pengucapan kosa kata dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan vlog budaya Arab memberikan pemahaman tentang konteks sosial penggunaan bahasa (Nurdaiah t.t.).

Bahasa Arab tidak hanya mencakup aspek linguistik tetapi juga budaya. Media sosial memudahkan akses ke konten berbasis budaya, seperti tradisi, musik, atau berita dari negara-negara berbahasa Arab. Hal ini membantu mahasiswa memahami bahasa dalam konteks yang lebih luas (MHI dan M.Hum. (Editor) 2020).

Metode pembelajaran

tradisional seringkali kurang menarik bagi mahasiswa. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kendala seperti kurangnya interaksi, materi yang monoton, dan metode ceramah yang pasif dapat mengurangi motivasi mahasiswa. Media sosial dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini (Thohir dkk. 2021).

Platform seperti WhatsApp dan Telegram memungkinkan mahasiswa berinteraksi dalam grup diskusi, yang memperkuat kolaborasi dan belajar bersama. Mahasiswa dapat saling bertukar informasi, berbagi tugas, atau mendiskusikan materi yang sulit dipahami, sehingga tercipta komunitas belajar yang inklusif (Suyuti, Giyoto, dan Makruf 2022).

Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan. Banyak institusi pendidikan menggunakan media sosial sebagai alat tambahan untuk mendukung pembelajaran daring. Hal ini memberikan wawasan baru tentang potensi media sosial dalam mendukung pembelajaran jarak jauh (Baharuddin dan Hatta 2024).

Dosen memiliki peran penting dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran. Kemampuan mereka untuk

mendesain aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui platform ini menjadi kunci keberhasilan implementasi media sosial dalam pendidikan (Jenita dkk. 2023).

Selain keunggulannya, adopsi media sosial dalam pembelajaran menghadapi beberapa hambatan, seperti akses internet yang tidak merata dan literasi digital yang rendah di kalangan mahasiswa dan dosen. Masalah ini memerlukan perhatian untuk memastikan inklusivitas dalam pembelajaran berbasis teknologi (Putro dkk. 2023).

Berbagai platform media sosial menyediakan fitur inovatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab. Misalnya, kuis interaktif di Instagram Story atau konten tanya-jawab langsung di TikTok dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Susanti 2024).

Penggunaan media sosial dapat mendukung penguasaan keterampilan bahasa secara holistik, mulai dari berbicara, membaca, menulis, hingga mendengarkan. Fitur seperti rekaman suara di WhatsApp dapat membantu mahasiswa melatih pelafalan mereka, sementara konten

artikel di LinkedIn membantu memperkaya kosakata formal (Mannan dkk. 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan adopsi media sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab. Misalnya, sebuah studi di Malaysia menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Arab meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa hingga 30% dibandingkan metode tradisional (AZIZ t.t.).

Meskipun media sosial memiliki potensi besar, distraksi yang dihadirkan oleh platform ini menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki manajemen waktu yang baik dan memilih konten yang relevan dengan pembelajaran mereka (Bangsawan 2024).

Platform media sosial memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan penutur asli Bahasa Arab di berbagai negara. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga membuka wawasan tentang budaya dan tradisi negara-negara Arab (Anisyah dan Hendra 2023).

Mahasiswa memiliki peran aktif dalam menentukan keberhasilan

pembelajaran berbasis media sosial. Keterlibatan mereka dalam mencari, berbagi, dan mendiskusikan materi secara online dapat memperkaya proses belajar-mengajar (Purwati dkk. 2024).

Dengan semakin berkembangnya teknologi, potensi media sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab akan terus meningkat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi baru yang dapat memaksimalkan penggunaan media sosial dalam pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif untuk menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa yang secara aktif menggunakan TikTok, YouTube, dan Instagram untuk belajar bahasa Arab. Partisipan dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mereka yang sedang

mempelajari bahasa Arab secara formal, menggunakan media sosial secara aktif, dan bersedia mengikuti wawancara mendalam.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan secara langsung maupun daring dengan pertanyaan semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman dan preferensi mahasiswa terkait pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial. Kedua, observasi online dilakukan dengan mengamati jenis konten yang digunakan di TikTok, YouTube, dan Instagram, termasuk format, tema, dan efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan dan analisis contoh konten pembelajaran yang relevan untuk mendapatkan gambaran konkret mengenai materi yang tersedia di platform tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahap pertama adalah mengelompokkan data dari transkrip wawancara dan hasil observasi ke dalam tema utama seperti jenis konten yang diminati, efektivitas pembelajaran, dan kendala yang dihadapi. Selanjutnya, data diberi

kode untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar-tema. Tahap terakhir adalah interpretasi, di mana hasil analisis digunakan untuk menjelaskan pola penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Arab serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif di setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga analisis data. Sebagai pengamat-partisipan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga melakukan pengamatan langsung terhadap penggunaan media sosial. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang potensi media sosial dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di era digital.

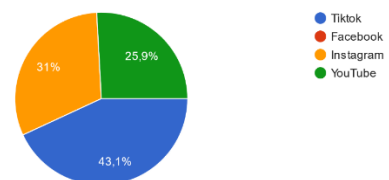
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah penjabaran hasil penelitian yang lebih rinci berdasarkan tanggapan para responden mengenai pengalaman

mereka dalam menggunakan media sosial untuk belajar bahasa Arab. Setiap bagian berisi penjelasan yang mendalam tentang alasan, manfaat, dan kendala yang mereka alami, serta solusi yang mereka usulkan untuk meningkatkan efektivitas belajar melalui media sosial.

1. Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Tiktok, YouTube, dan Instagram adalah platform yang paling populer di kalangan mahasiswa untuk pembelajaran bahasa Arab. Setiap platform memiliki karakteristik yang unik sehingga menarik mahasiswa untuk tujuan pembelajaran yang berbeda.



Gambar 1. Hasil berdasarkan survei 116 responden

Data survei menunjukkan bahwa media sosial yang sering digunakan mahasiswa untuk pembelajaran Bahasa Arab adalah TikTok (43,1%), Instagram (31%), dan YouTube (25,9%),

a. Tiktok

Konten di Tiktok cenderung singkat dan menarik perhatian. Bagi mahasiswa, platform ini sangat berguna untuk mempelajari kosa kata dasar dan kalimat pendek, karena durasi video yang singkat memudahkan mereka menyerap informasi tanpa terlalu banyak waktu. Format video yang interaktif juga membuat proses belajar terasa lebih santai dan menyenangkan. Mahasiswa dapat menonton beberapa video dalam waktu singkat, menjadikannya pilihan yang efisien untuk belajar sambil mengisi waktu luang. A.M. dari semester 5 menuturkan, *"Di Tiktok, saya bisa belajar kosa kata baru dengan video-video pendek. Kalau untuk pelajaran lebih serius seperti nahwu dan sharaf, saya lebih sering buka YouTube karena ada video yang durasinya panjang."* Responden lain, F.A., menambahkan bahwa *tantangan seperti #ArabicChallenge membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka.*

Salah satu kelebihan TikTok adalah kemampuannya untuk menyajikan pembelajaran dalam bentuk visual yang sangat menarik. Responden F.Z. (semester 6) menyatakan, *"Video-video TikTok*

sering kali dipadukan dengan musik, teks, dan ilustrasi visual. Ini sangat membantu saya menghafal kosa kata karena saya lebih mudah mengingatnya setelah melihat dan mendengarnya."

TikTok mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan konten, baik melalui komentar, like, maupun dengan membuat video jawaban (duet). Responden N.H. (semester 4) menjelaskan, *"Tantangan atau quiz di TikTok sangat membantu saya untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Saya bisa menanggapi video edukatif dan ikut berpartisipasi dalam latihan percakapan."* Fitur ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, yang membuat mahasiswa merasa lebih terlibat.

Selain itu, TikTok memungkinkan mahasiswa untuk menemukan berbagai macam akun pembelajaran Bahasa Arab, dari yang formal hingga yang lebih santai dan tidak kaku. Banyak kreator yang membuat konten dengan gaya informal yang membuat mahasiswa merasa lebih dekat dengan bahasa, seperti menggunakan meme atau humor dalam pembelajaran. Responden H.D. (semester 4)

mengungkapkan, *"Saya suka akun yang menggabungkan humor dengan pembelajaran. Itu membuat belajar terasa lebih ringan."*

Secara keseluruhan, TikTok telah menjadi alat pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab, berkat format videonya yang singkat, interaktif, dan mudah diakses. Walaupun terdapat beberapa tantangan terkait kualitas konten dan kedalaman materi, platform ini tetap menjadi pilihan utama bagi mahasiswa yang ingin memanfaatkan waktu luang untuk belajar bahasa. TikTok memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan fleksibel, yang sangat disukai oleh mahasiswa di era digital ini.

b. YouTube

Platform ini lebih disukai bagi mereka yang ingin mendalami materi. Video di YouTube sering kali lebih panjang dan mendetail, yang memungkinkan pembelajaran struktur tata bahasa (nahwu dan sharaf) serta konsep-konsep yang membutuhkan penjelasan mendalam. YouTube juga menawarkan playlist atau seri video yang berkesinambungan, yang memudahkan mahasiswa mengakses materi lanjutan. Menurut wawancara,

mahasiswa lebih memilih konten yang menyediakan penjelasan rinci dan mudah dipahami, seperti video yang mengajarkan cara menyusun kalimat atau memahami struktur bahasa. Sebagai contoh, Responden F.Z. (semester 6) mengungkapkan, *"Saya lebih sering belajar tata bahasa melalui YouTube karena banyak video yang mengajarkan Bahasa Arab dengan cara yang terstruktur dan lengkap."* Banyak saluran yang mengajarkan tata bahasa menggunakan teknik visual yang membuat materi lebih mudah dipahami, seperti penggunaan animasi atau slide presentasi yang menjelaskan setiap topik dengan jelas.

Mahasiswa lainnya, H.S., mengapresiasi fitur subtitle di YouTube yang membantu memahami konten berbahasa Arab tanpa kesulitan besar. Responden lainnya, R.R. (semester 5), mengatakan, *"Saya banyak belajar tentang struktur kalimat melalui kanal-kanal YouTube yang mengajarkan Bahasa Arab dengan cara yang sistematis."*

Salah satu alasan mengapa YouTube dipilih adalah fleksibilitas yang diberikan kepada mahasiswa untuk memutar ulang video dan

berhenti di bagian yang mereka anggap perlu untuk dipelajari lebih lanjut. Responden N.H. (semester 4) mengatakan, "*Saya bisa mengulang bagian tertentu jika ada yang tidak saya mengerti, yang tidak bisa saya lakukan di kelas tradisional.*" Hal ini memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memastikan bahwa mereka benar-benar memahami materi sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.

Beberapa responden merekomendasikan saluran YouTube tertentu yang dianggap membantu mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab. Responden H.S. (semester 5) menyebutkan saluran "*Learn Arabic with Maha*" dan "*Arabic Pod 101*" sebagai dua saluran yang menyajikan materi secara komprehensif. "*Saluran seperti 'Learn Arabic with Maha' sangat membantu. Materi yang disampaikan jelas dan memiliki banyak topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari,*" ujar H.S.

c. Instagram

Mahasiswa menggunakan Instagram terutama untuk konten pembelajaran yang ringan dan menarik secara visual, seperti video pendek dari kreator yang

menampilkan kosa kata sehari-hari atau percakapan sederhana. Selain itu, Instagram reels dan story memudahkan mahasiswa mengikuti konten edukasi bahasa Arab secara rutin karena tampilannya yang singkat dan sering kali dikemas dengan menarik. - F.Z. memilih Instagram karena konten yang menarik dan edukatif, "*Di Instagram, banyak kreator yang buat reels pendek dengan percakapan bahasa Arab sehari-hari. Kita bisa langsung paham cara penggunaannya.*" Responden L.K. (semester 4) menyatakan, "*Saya sering menggunakan Instagram untuk belajar percakapan dasar lewat reels, yang sangat berguna untuk percakapan sehari-hari.*"

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa influencer seperti Bachrul Alam dan akun Markaz Arabiyah di TikTok dan Instagram menjadi pilihan utama mahasiswa. Responden A.M. mengapresiasi cara penyampaian mereka yang kreatif, seperti meng-cover lagu Indonesia ke dalam Bahasa Arab. Salah satu mahasiswa berkomentar, "*Saya suka Bachrul Alam karena caranya mengajarkan Bahasa Arab membuat saya lebih semangat belajar.*" Markaz Arabiyah

juga mendapat perhatian karena menyajikan video yang menggabungkan budaya Arab dengan pelajaran bahasa. Responden F.A. berkata, "*Saya suka konten Markaz Arabiyah di TikTok. Mereka sering menjelaskan kosa kata dengan ilustrasi visual yang mudah dipahami.*" Akun Markaz Arabiyah juga sering disebut oleh responden sebagai akun yang menyediakan materi belajar yang komprehensif dan mudah diikuti. Responden H.D. (semester 6) menambahkan, "*Markaz Arabiyah memberikan video yang menggabungkan teori dan praktik, yang sangat bermanfaat.*"

2. Jenis Konten yang Disukai dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mahasiswa cenderung menyukai konten yang sesuai dengan cara belajar mereka dan kebutuhan spesifik dalam pembelajaran bahasa Arab. Preferensi mereka dibagi dalam beberapa jenis konten yang dirasa paling efektif:

a. Konten Visual dan Audio

Konten seperti animasi atau lagu Arab menjadi favorit, terutama karena elemen visual dan audio memudahkan penghafalan kosa kata dan struktur kalimat. Lagu-lagu

berbahasa Arab seringkali mengandung kosa kata sehari-hari yang umum digunakan, sehingga mahasiswa merasa mudah untuk memahami dan mengingatnya. Video animasi yang menampilkan dialog sederhana membantu mahasiswa memahami cara penggunaan kosa kata dan intonasi. - R.R., mahasiswa semester 5, mengungkapkan, "*Lagu bahasa Arab itu membantu kita hafal kosa kata, terutama yang sering dipakai sehari-hari. Saya kadang putar lagu di Tiktok dan ikut nyanyi, lama-lama hafal.*"

b. Percakapan Praktis dengan Terjemahan

Banyak mahasiswa menyukai konten yang menyediakan contoh percakapan sederhana lengkap dengan teks terjemahan. Dengan ini, mereka bisa memahami konteks penggunaan kalimat dan menerapkan langsung dalam komunikasi sehari-hari. Konten jenis ini membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbicara dan menambah kosa kata secara praktis. - M.S. lebih menyukai konten percakapan, "*Kalimat sederhana yang ada teks terjemahannya sangat membantu. Misalnya, kalau ada kata 'marhaban', kita langsung tahu artinya*

dan cara penggunaannya.”

c. Tata Bahasa (Nahwu dan Sharaf

Beberapa mahasiswa yang lebih serius dalam pembelajaran bahasa Arab mencari konten yang mengajarkan struktur tata bahasa. Nahwu dan sharaf merupakan dasar penting dalam bahasa Arab yang sulit dipelajari melalui konten singkat di Tiktok atau Instagram. Mereka lebih memilih YouTube untuk konten ini karena membutuhkan penjelasan yang lebih panjang dan mendalam. - H.S. mengatakan bahwa animasi dengan suara asli penutur Arab sangat membantu, *“Video animasi dengan native speaker, itu bantu kita belajar intonasi dan cara pengucapan yang benar.”*

3. Keunggulan Pembelajaran Melalui Media Sosial

Media sosial menawarkan berbagai keunggulan yang membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan efektif dibandingkan metode tradisional.

a. Pembelajaran yang Interaktif dan Tidak Membosankan

Mahasiswa merasa bahwa metode belajar formal di kelas kadang

terasa membosankan dan kaku. Namun, melalui media sosial, mereka dapat belajar dalam suasana yang lebih rileks dan sesuai dengan gaya hidup digital saat ini. Konten yang dikemas secara menarik, seperti video dengan animasi, musik, dan gaya santai, membuat mahasiswa lebih betah belajar dalam jangka waktu lama. - J.N. menuturkan, *“Belajar di kelas formal bikin ngantuk. Kalau di media sosial, saya lebih enjoy. Misalnya di Tiktok, ada video belajar bahasa Arab tapi sambil nyanyi atau ada animasi lucu. Itu bikin nggak bosan.”*

b. Fleksibilitas Waktu dan Tempat

Mahasiswa dapat mengakses konten pembelajaran kapan saja sesuai waktu senggang mereka, misalnya saat menunggu teman atau dalam perjalanan. Dengan fleksibilitas ini, mereka bisa belajar secara efektif tanpa harus terpaku pada jadwal atau tempat tertentu. Mereka juga dapat memilih jenis konten yang sesuai dengan kebutuhan saat itu, misalnya konten singkat untuk belajar kosa kata atau video panjang untuk memahami tata bahasa. - L.K. menyebutkan bahwa belajar di media sosial terasa seperti hobi, *“Kita nggak merasa seperti dipaksa belajar. Kalau lihat*

video di Instagram atau Tiktok, serasa nonton biasa tapi tetap ada yang bisa dipelajari.”

c. Beragam Pilihan Konten

Media sosial menyediakan banyak variasi konten sesuai kebutuhan mahasiswa. Mereka bisa memilih untuk belajar kosa kata, percakapan praktis, tata bahasa, atau mendengarkan lagu-lagu Arab. Banyaknya pilihan ini membuat proses belajar lebih kaya dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi bahasa Arab dari berbagai aspek. - B.L., mahasiswa PBA semester 5, berkomentar, *“Saya suka fleksibilitas di media sosial. Kalau lagi santai, bisa lihat video kosa kata di Tiktok, kalau mau yang serius ya buka YouTube.”*

4. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial

Meski efektif, pembelajaran bahasa Arab di media sosial memiliki tantangan yang dirasakan oleh banyak mahasiswa.

a. Keterbatasan Kuota Internet dan Masalah Jaringan

Akses konten di media sosial memerlukan kuota internet yang besar, terutama untuk platform yang menyediakan konten video seperti

YouTube. Ini menjadi masalah terutama bagi mahasiswa yang memiliki kuota terbatas atau akses jaringan yang tidak stabil. Saat kuota habis atau jaringan lambat, mahasiswa tidak bisa mengakses video belajar secara lancar, sehingga menghambat proses pembelajaran. - A.M. mengatakan, *“Kalau video panjang di YouTube, cepat habisin kuota. Pas akhir bulan kadang nggak bisa akses konten karena kuota habis.”*

b. Distraksi dari Konten Hiburan

Salah satu kendala yang paling sering disebutkan oleh mahasiswa adalah banyaknya konten hiburan yang muncul di media sosial. Media sosial berisi banyak konten hiburan yang seringkali mengalihkan perhatian mahasiswa dari materi pelajaran. Mereka mengaku sulit untuk tetap fokus belajar karena tergoda dengan video hiburan atau notifikasi dari teman. Hal ini mengurangi waktu belajar dan membuat mereka kurang disiplin dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat belajar. - M.H. menambahkan, *“Jaringan sering lambat, jadi video suka buffering. Kalau gitu, jadi males nonton karena nggak lancar belajarnya.”* - F.Z.

mengaku, *“Kadang niat belajar, tapi malah dibawa scrolling konten lucu atau notifikasi dari teman. Akhirnya lupa kalau mau belajar.”*

c. Kendala Bahasa Tanpa Terjemahan

Bagi mahasiswa pemula, banyaknya konten tanpa terjemahan membuat mereka kesulitan memahami materi secara langsung. Tanpa adanya teks atau subtitle dalam bahasa Indonesia, mahasiswa harus berusaha mencari arti kata atau kalimat sendiri, yang memakan waktu dan terkadang membingungkan, terutama jika kosa kata yang digunakan tidak familiar. - R.B., mahasiswa pemula, menyatakan, *“Kalau nggak ada terjemahan atau teks, saya suka bingung artinya apa. Jadi terpaksa buka kamus atau cari kata per kata.”*

E. Kesimpulan

Media sosial terbukti memiliki peran signifikan dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di kalangan mahasiswa. Platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram menawarkan keunggulan berupa interaktivitas, fleksibilitas waktu dan tempat, serta beragam pilihan konten. TikTok efektif digunakan untuk mempelajari kosa kata dasar dan kalimat pendek melalui video singkat yang interaktif. Sementara itu, YouTube lebih cocok untuk materi mendalam seperti tata bahasa (nahwu dan sharaf) berkat video panjang dan

playlist terstruktur. Instagram menawarkan konten visual seperti reels dan stories yang ringan dan menarik, cocok untuk belajar kosa kata dan percakapan praktis. Namun, pembelajaran melalui media sosial tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan kuota internet, gangguan dari konten hiburan yang tidak relevan, dan kendala bahasa bagi pemula karena kurangnya terjemahan.

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat media sosial sebagai alat pembelajaran, diperlukan konten yang lebih terstruktur dengan dukungan teks atau terjemahan. Institusi pendidikan juga dapat mengintegrasikan media sosial ke dalam metode pembelajaran resmi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan efektif. Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi pelengkap yang signifikan bagi metode pembelajaran tradisional di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rafi'i, Mushthafa Shadiq. 2023. "Pengaruh Media Sosial YouTube Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab : Studi Literature Review." *Al Ghazali* 6(2):47–54.

- Anisyah, Novi, dan Faisal Hendra. 2023. "METODE PEMBELAJARAN AUDIOLINGUAL DENGAN PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENYIMAK (MAHARAT AL-ISTIMA') PADA MAHASISWA." *Berajah Journal* 3(3):573–82. (<https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>).
- AZIZ, ABDUL. t.t. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ERA DIGITAL: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENGEMBANGAN MEDIA." Baharuddin, Baharuddin, dan Hatta Hatta. 2024. "TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN: INTEGRASI TEKNOLOGI DAN INOVASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7(3):735–754.
- Bangsawan, M. Irwan P. Ratu. 2024. *Minat Baca di Era Digital*. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Jenita, Jenita, Anugerah Tatema Harefa, Ela Pebriani, Hanafiah Hanafiah, Bernardus Agus Rukiyanto, dan Fatmawati Sabur. 2023. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(6):13121–29.
- Maddalena, Sofia. 2023. "Digital 2023." *We Are Social Indonesia*. Diambil 20 November 2024
- Mahmudah, Mahmudah, dan Nurhapsari Pradnya Paramita. 2023. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan." *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab* 14(1):841–58.
- Mannan, Abd, S. Pd Gustiar, Resyi A. Gani, S. Kom, Agus Purnomo, Irwan Abbas, S. Pd Fudial, S. Ag Fitriyah, Imelda Oliva Wissang, dan Maria Kanusta. 2023. *Pendidikan Literasi*. Selat Media.
- MHI, Dr Hj Nurul Hanani, dan Dr Limas Dodi M.Hum. (Editor). 2020. *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KONTEMPORER: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif - Sociolinguistik*. CV Cendekia Press.
- Nurdaiah, Bunga Dwiyaniti Lestari, Hafzh Lazuardi Darmawan, Salman Alfarisy, Lely Siti Laelatul Fajriyah, Azalya Ayunda Lestari, Ajeng Tri Rahayu, Yogi Zen Zakiyatudz Dzihni, Nazwa Maulida Sopandi, Winda Marbun, Syifa Unisa. t.t. *Komunikasi Multimedia Dalam Kehidupan*. Penerbit Adab.
- Purwati, Panca Dewi, Astrid Azzahra, Sila Karisma Bestari, Nova Laurina Ramadhani, Danun Reyhan Ardiansyah, Dinda Syavira Maharani, Nugroho Adi Saputro, Riangga Maharani, Kirana Primandini, dan Shafa Setya Rizky. 2024. *Desain*

Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. Cahya Ghani Recovery.

Putro, Adi Nugroho Susanto, Muhammad Wajdi, Siyono Siyono, Aditya Noor Cahya Perdana, Saptono Saptono, Diana Yanni Ariswati Fallo, Anis Umi Khoirotunnisa, KMAyT Wiwin Agustina Ningtyas, Ferdinand Salomo Leuwol, dan Simon Batu Pationa. 2023. "Revolusi Belajar di Era Digital." *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia.*

Rozie, Fachrur, dan Ahmad Sudi Pratikno. 2023. *MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR.* Rena Cipta Mandiri.

Sulaiman, Edy. 2023. "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1(2):142–51. doi: 10.55352/edu.v1i2.761.

Susanti, Aria Indah. 2024. "Dampak Positif dan Negatif Digitalisasi Pendidikan."

Suyuti, Achmad Wildan, Giyoto Giyoto, dan Imam Makruf. 2022. "Manajemen E-learning Pondok pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo Pada Masa Pandemi."

Thohir, Muhammad, Chananak Nabila Melinia, Hidayatus Sholihah, dan Maharotun Nubaha. 2021. *Metode pembelajaran bahasa Arab.* Sidoarjo: Kanzum Books.